

Cek Baru

by User student

Submission date: 01-Aug-2023 03:04PM (UTC+1000)

Submission ID: 2139860096

File name: BAB_1-5_SKRIPSI_TSALIS_ILham-12-76.pdf (440.26K)

Word count: 11514

Character count: 72059

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra ialah refleksi dari kehidupan dan eksistensi manusia, memuat berbagai persoalan yang dihadapi manusia, lingkungan sekitarnya, serta aspek-aspek umum kehidupan. Hal ini diungkapkan melalui gaya penulisan dan bahasa yang khas. Oleh karena itu, sastra dapat disebut sebagai aktivitas imajinatif dan produk seni dari karya seni (Nurul, 2022:95). Nurgiyantoro (2013:3) menyatakan sastra menawarkan dua hal yang penting yaitu kesenangan dan pemahaman. Kesenangan artinya sastra dapat dijadikan pelipur lara, kesedihan, dan kegundahan dari cerita yang dipaparkan. Sedangkan memberikan pemahaman artinya sastra memberikan kejelasan yang nyata tentang realitas kehidupan.

Menikmati sebuah karya sastra memberikan kepuasan bagi pembaca, dan karya sastra sendiri memberikan banyak manfaat berharga dalam kehidupan, karena pada karya sastra dapat memberikan pemahaman tentang hakikat kehidupan, walaupun disampaikan dalam bentuk fiksi. Sejalan dengan hal tersebut Puspitoningrum (2022:158) menyatakan karya sastra berdampak positif bagi kehidupan manusia karena karya sastra dipengaruhi oleh kehidupan manusia. Kegembiraan dan kepuasan batin dapat diperoleh melalui karya sastra (Kartikasari, 2018:19). Hiburan yang dimaksud adalah spiritual dan intelektual. Selain itu, karya sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan

pengalaman berkarya, karena siapa saja dapat mencurahkan isi pikiran dan hati dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai seni.

Nurgiyantoro (2013:3) menyatakan tujuan memberikan hiburan, menyenangkan, memuaskan pembaca, dan tidak memperdulikan usia merupakan keberadaan sastra memiliki nilai tinggi dan esensial. Apapun bentuk yang diungkapkan dalam karya sastra, tujuan utamanya yaitu memberikan hiburan dan kebahagiaan kepada pembaca. Inilah faktor utama yang menarik perhatian para penggemar sastra.

Karya sastra adalah sarana untuk menyampaikan gagasan pencipta yang bersifat khayalan. Artinya, dalam sastra yang bersifat khayalan penulis dapat mengungkapkan perasaan individu dengan bebas tanpa terikat pada realitas yang ada. Sejalan dengan hal tersebut Damono (1984:1) mengemukakan pengarang menciptakan karya sastra dengan tujuan agar masyarakat dapat dinikmati, memahami, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra memberikan manfaat dari segi pengetahuan dan karakter atau moral yang dapat dipetik. Dewi (2022:808) mengemukakan karya sastra merupakan hasil karya tulis yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan karya lain, pencipta menuliskan sebuah amanat untuk disampaikan kepada menggunakan bahasa yang indah.

¹ Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang tentunya terdapat nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca, seperti nilai moral. Menurut Waryanti (2015:157) aspek moral merupakan hal yang fundamental dalam menciptakan masyarakat yang tertib, aman, nyaman, dan sejahtera. Dari hal tersebut pembaca diharapkan mampu menemukan dan mengaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2009:320) berpendapat bahwa moral dalam cerita umumnya berfungsi sebagai nasihat praktis yang terkait dengan ajaran moral khusus.

Indonesia terkenal dengan negara kebudi luhuran tinggi dan bersikap ramah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan cepatnya perkembangan teknologi, tentu saja perilaku masyarakat juga akan berubah. Di era sekarang terjadi kemerosotan moral, banyak perilaku-perilaku atau kejadian yang menunjukkan bahwa di Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral. Perilaku yang menunjukkan kemerosotan moral diantaranya tawuran pelajar, pelecehan seksual, korupsi, dan pembunuhan.

⁴³ Berdasarkan data KPAI selama periode Januari hingga Juni 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya beberapa insiden kekerasan yang melibatkan remaja. Dari hasil pemantauan, teridentifikasi bahwa beberapa di antaranya melibatkan pengeroyokan dan tawuran antar pelajar. Sementara itu kasus pelecehan seksual menurut Komnas Perempuan tercatat 457.895 Kasus Kekerasan Sepanjang 2022. Sedangkan kasus korupsi, pada tahun 2022, ⁹ Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat telah ada 579 kasus korupsi yang berhasil ditindak di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 8,63% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 533 kasus. Data terakhir tentang kasus pembunuhan dan kejahatan terhadap jiwa orang mulai dari awal 2020 hingga 31 Oktober 2022. Dari Data tersebut, tercatat bahwa 196 pelajar dan mahasiswa menjadi korban. Sayangnya, pada tahun 2022 angka tersebut menunjukkan bahwa 36,22 % dari korban pembunuhan terjadi.

Menurunnya moral bangsa ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran moral setiap individu. Meskipun tidak semua warga negara Indonesia mengalami penurunan moral, namun perlu diwaspadai dampak negatif yang dapat muncul jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat. Tentunya nama baik negara Indonesia di kanca dunia akan tercoreng karena maraknya kasus-kasus negatif yang terjadi. Maka dari itu perlu perbaikan moral yang harus dilakukan sejak dini dan dimulai pada diri sendiri.

Penyampaian nilai-nilai moral dalam sastra bisa dilakukan dengan beragam cara. Menurut Ahyar (2019:1), sastra diklasifikasikan menjadi tiga ragam utama, yakni puisi, prosa, dan drama. Prosa fiksi ialah salah satu wujud sastra yang mencakup karya-karya yang dibangun dengan menggunakan latar dan dihasilkan dari imajinasi penulis yang membentuk alur cerita yang melibatkan berbagai karakter. Salah satu contoh dari prosa fiksi ini adalah novel. Menurut Ahyar (2019:148), novel ialah bagian dari karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Secara umum, novel menceritakan tentang kehidupan manusia dan hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui ceritanya, penulis berupaya memberikan pesan kepada pembaca, seperti gambaran realitas kehidupan.

Novel dapat dijadikan media penyampaian nilai moral. Di dalam novel memuat nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi setiap orang. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila nilai-nilai diterapkan dalam kehidupan maka akan membentuk

karakter atau moral yang positif bagi setiap individu. Selain itu, hubungan antar sesama dan alam akan harmonis.

Dewasa ini, banyak sekali bermunculan pengarang muda yang menciptakan sebuah novel. Salah satu pengarang muda yang terkenal dengan karyanya ialah Agnes Davonar. Beliau lahir pada tanggal 8 Oktober 1989. Pada tahun 2008, ada ³⁷ novel yang terkenal berjudul “*Surat Kecil untuk Tuhan*”, Cerita ini bercerita tentang perjuangan ⁶⁶ seorang wanita muda yang menderita kanker pada jaringan lunak, yang merupakan kasus pertama di Indonesia. Novel ini tokoh utamanya adalah ³⁷ Keke, seorang gadis cantik berusia 13 tahun yang dulunya adalah penyanyi cilik. Selain itu, novel ini menarik karena juga menggambarkan perjuangan Ayah dalam menjadi kesembuhan bagi buah hatinya.

¹⁹ Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* dipilih untuk objek penelitian karena cerita yang ditampilkan mengenai permasalahan hidup dan kehidupan yang menggugah daya tarik pembaca. Kemudian cerita remaja yang dikemas secara apik dengan penggunaan bahasa yang menarik, dan membuat pembaca seakan-akan merasakan secara langsung permasalahan hidup yang diceritakan. ¹⁹ Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* terkenal dengan kisah gadis kecil yang berjuang untuk sembuh dari penyakit yang dialami yakni kanker jaringan lunak. Cerita yang disajikan begitu mendalam sehingga banyak disukai oleh semua kalangan terutama remaja.

Penelitian sejenis pernah dilakukan beberapa peneliti lain seperti Eliastuti (2017), Murti (2017), dan Grinita (2015). Penelitian yang dilakukan Eliastuti ¹⁰ dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono*. Hasil penelitian hanya menunjukkan nilai moral baik dan buruk.

¹⁴ Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendeskripsian bentuk ⁵ nilai moral. Pada penelitian ini akan dideskripsikan secara jelas dan mendalam mengenai nilai moral beserta bukti data yang menunjukkan nilai moral.

Penelitian Murti (2017) berjudul ³⁹ *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman*. Fokus penelitian Murti dan penelitian ini sama yaitu mengkaji nilai moral dalam novel. Hasil penelitian Murti menunjukkan terdapat nilai moral empat nilai moral yakni ⁶² nilai moral hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Namun pada bagian pembahasan nilai moral tidak terlalu rinci dibahas. ³⁵ Maka dari itu pada penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai aspek struktural dan moral dalam novel.

Penelitian Grinita (2015) berjudul ⁴⁹ *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik)*. Hasil penelitian Grinita terdapat aspek struktural dan moral akan tetapi pada penjelasan nilai moral tidak terlalu dideskripsikan dengan jelas. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara jelas dan mendalam mengenai aspek struktural dan moral.

Dari penjelasan masalah sebelumnya, maka perlu ⁴⁴ melakukan penelitian yang berfokus pada Analisis Moral dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” Karya Agnes Davonar.

B. Fokus Penelitian

Struktur karya sastra diklasifikasikan ⁷⁶ menjadi dua yakni unsur intrinsik dan ⁸⁰ ekstrinsik. Kedua unsur ini selalu berkaitan dan paling banyak diteliti. Unsur

intrinsik merupakan unsur pembangun dari dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur ini memegang peran penting dalam membangun karya sastra karena dengan keterpaduan setiap bagian akan sebuah cerita dapat terwujud. Unsur tersebut ialah tema, latar, setting, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2010:23).

Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya sastra, akan tetapi tetap memegang peran penting dalam memengaruhi struktur pembentuk karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Seperti unsur intrinsik, unsur ekstrinsik terbentuk dari beberapa unsur diantaranya biografi penulis, kondisi lingkungan penulis (ekonomi, politik, dan pendidikan), dan sosial. Menurut Nurgiyantoro (2010:24). Adapula unsur ekstrinsik yang lain yaitu nilai agama, sosial, moral, dan budaya.

Peneliti hendak mengkaji aspek struktural dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mendeskripsikan fungsi unsur intrinsik dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Adapun aspek struktural yang diteliti diantaranya tema, penokohan, alur, dan setting. Aspek yang diteliti selanjutnya ialah nilai moral. Nilai moral yang diteliti yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dijelaskan, penelitian dengan judul Analisis Moral dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek struktural meliputi tema, penokohan, alur, dan setting dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar?
2. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi faktor penting dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus. Berikut penjelasannya.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini hendak mengetahui nilai moral dalam dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan strukturalisme yang mencakup tema, penokoh, alur, dan setting.
- b. Mendeskripsikan bentuk nilai moral dalam dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan untuk memahami pengajaran nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan karya sastra, khususnya yang mengandung banyak nilai moral.

10 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai materi pembelajaran sastra di SMA / MA / SMK aspek apresiasi sastra khususnya prosa fiksi / Moral.

b. Bagi Siswa

Sebagai model apresiasi sastra khususnya prosa fiksi / novel baik dari unsur instrinsik atau ekstrinsik.

c. Bagi Peneliti Lain

Bisa digunakan sebagai referensi untuk memperluas penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Menganalisis karya sastra memerlukan pemahaman tentang berbagai teori yang berkaitan dengan karya-karya yang hendak dibahas. Pembahasan atau analisis karya sastra ⁷⁸ harus bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari itu sangat diperlukan landasan teori yang tepat. Landasan teori merupakan pedoman dalam penyelidikan yang digunakan untuk mengupas masalah yang ada dalam penelitian. Dengan demikian landasan teori digunakan oleh peneliti untuk mencari jawaban secara ilmiah yang merupakan tujuan penelitian. Landasan teori juga dapat digunakan sebagai petunjuk bagi peneliti untuk melakukan langkah-langkah tertentu dalam meneliti atau menganalisis suatu karya sastra. Tanpa adanya landasan teori maka penelitian yang dilakukan akan terkesan buram dan tidak dapat dipercaya.

Penelitian ini membahas aspek struktur intrinsik novel yang meliputi tema, alur, penokohan, dan konflik. Selain itu nilai moral yang diteliti meliputi nilai moral individu yang meliputi kedisiplinan dan keagamaan dan nilai moral sosial yang meliputi tanggung jawab, berbakti kepada orang tua dan persahabatan.

A. Hakikat Novel

Novel ialah sebuah karya prosa fiktif yang berisi cerita yang khas. *The Advanced of Current English (1960:853)* dalam Priyatni (2012:125), novel adalah sebuah cerita dengan alur yang panjang dan mencerminkan kehidupan manusia dalam bentuk imajinatif.

Berikut ciri-ciri novel menurut Nurgiyantoro (2013:12-18):

1. Jika dilihat dari segi bentuk formal, sebuah karya yang memiliki cerita panjang dengan ratusan halaman tidak dapat disebut sebagai cerpen, tetapi lebih tepat dikategorikan sebagai sebuah novel.
2. Elemen-elemen pembentuk sebuah novel, misalnya tema, alur, perwatakan, dan latar, secara garis besar dapat dijelaskan dengan lebih rinci dan kompleks yang meliputi berbagai pengalaman hidup yang dianggap nyata namun terhubung dengan baik satu sama lain.
3. Novel lebih berfokus pada kenyataan yang lebih tinggi dan menggali psikologi secara lebih mendalam.
4. Novel mencerminkan representasi tokoh-tokoh nyata yang muncul dari realitas sosial.

Nurgiyantoro (2013:19), karya sastra dalam bentuk novel dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni novel serius, novel populer, dan novel tenlit. Novel serius merupakan jenis novel sastra yang tidak mengutamakan selera pembaca sebagai prioritas utama. Karena itu, jumlah pembaca untuk jenis novel ini tidak begitu banyak. Pembaca novel sastra serius harus lebih fokus dan serius dalam mengekspresikan daya intelektualnya ketika membaca.. Nurgiyantoro (2013:21)

berpendapat bahwa untuk memahami novel serius ⁸⁵ dengan baik, diperlukan konsentrasi yang tinggi dan kemauan yang kuat. Jenis novel ini menyampaikan pengalaman dan masalah kehidupan yang bersifat universal secara mendalam dan menyeluruh hingga ke inti hakikatnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memahami sebuah novel serius, dibutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi agar dapat menggali permasalahan kehidupan yang terdapat di dalamnya. Novel yang termasuk ke dalam novel serius adalah *Para Priyayi* karya Umar Kayam, *Atheis* karya Achdiat Karta Mihardja, *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohan, dan lain-lain.

Karakteristik dari novel serius adalah selalu relevan di setiap era, tetap menarik sepanjang waktu, dan tetap mengundang minat untuk dibaca. Novel serius tidak terikat pada selera pembaca tertentu, melainkan menyoroti dan mengungkapkan pengalaman serta permasalahan kehidupan sehingga mencapai inti hakikat kehidupan yang bersifat universal.

.Novel populer mulai dikenal setelah tahun 1970. Novel ini meraih popularitas pada era itu dan menjadi favorit banyak pembaca, khususnya pada kalangan anak muda. Biasanya novel populer hanya bertahan sesaat, dengan cepat ketinggalan zaman, lebih mudah diikuti, dan lebih mudah dinikmati. Oleh karena itu pembaca tidak perlu pemahaman khusus agar bisa memahami masalah-masalah yang ditampilkan sebab masalah yang ditampilkan itu aktual dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Menurut Nurgiyantoro (2013:21), membaca novel populer berarti membaca novel yang populer pada eranya dengan banyak penggemar, terutama kalangan remaja. Novel populer ini mengangkat masalah-masalah yang

terbaru yang selaras dengan perkembangan zaman, tetapi hanya secara dangkal dan tidak mencoba menyelami hakikat kehidupan lebih dalam.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa novel dalam jenis populer hanya digunakan sebagai hiburan saja. Novel populer bertujuan memberikan pengalaman sementara dan tidak ada niat mengajak pembaca untuk merenungkan apa yang telah dibacanya. Isi dalam novel hanya karangan dari pengarang sendiri atau permasalahan yang digemari pembaca dan tidak selalu bersifat mendidik. Tidak hanya itu novel populer juga bersifat sementara dan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, para kritikus kurang tertarik dalam menanggapi jenis novel ini.

Novel teenlit merupakan novel yang sangat diminati oleh remaja putri yang tengah mencari bacaan yang mencerminkan keadaan emosional mereka, mengisahkan tentang dunia reman dengan gaya bahasa khas remaja, sebab kebanyakan ditulis oleh para remaja. Para remaja merasa terhubung dengan cerita-cerita dalam novel teenlit yang mencerminkan diri, dunia mereka, harapan, kisah cinta, dan gaya hidup yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Salah satu ciri khas novel teenlit adalah fokusnya pada cerita remaja, baik tokoh utama dengan permasalahan mereka. Tokoh remaja tersebut digambarkan dengan karakter dan masalah yang lengkap, seperti persahabatan, putus cinta, cita-cita, dan konflik romansa dalam kehidupan remaja.

B. Aspek Struktural

Sastra populer erat kaitannya dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Novel memiliki bagian dan unsur yang saling terikat erat dan saling bergantung satu sama lain (Nugiyantoro, 2010:22). Hal ini membuktikan bahwa sastra bersifat fleksibel dengan keadaan masyarakat. Didukung dengan adanya elemen yang terkandung pada novel sangat penting. Apabila unsur tidak terpenuhi, maka makna dalam cerita akan kurang lengkap. Dengan demikian, adanya unsur-unsur dalam cerita memberi efek berkesinambungan dan urutan secara sistematis. Setiap karya sastra di dalamnya terdapat struktur agar jalinan cerita dapat tersusun secara rapi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:57), Struktur dalam karya sastra dapat dijelaskan sebagai tata letak, penonjolan, dan representasi dari semua elemen dan bagian yang membentuk keseluruhan yang estetis. Selain itu, struktur karya sastra juga mencakup hubungan antara elemen-elemen (yang bersifat internal) yang saling memengaruhi dan menentukan satu sama lain, membentuk kesatuan yang sempurna. Analisis unsur intrinsik dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mengawali analisis unsur intrinsik. Berdasarkan masalah penelitian ini aspek intrinsik atau struktural yang dibahas dibatasi pada unsur tema, alur, penokohan dan perwatakan, serta konflik.

67

1. Tema

Tema adalah gagasan utama yang menjadi dasar dalam penulisan karya pengarang. Menurut Aminudin (2013:91), tema merupakan ide yang menjadi landasan cerita dan berfungsi sebagai ikatan bagi pengarang dalam menyajikan karya fiksi yang dibuatnya, sehingga

penting bagi pembaca secara umum untuk memahami sikap pengarang terhadap tema tersebut. Nugiyantoro (2013:133-134) mengelompokkan tema menjadi dua yakni tema mayor dan tema minor.

a. Tema Mayor

Tema mayor merujuk pada makna sentral cerita yang menjadi landasan atau gagasan dari karya tersebut. Tema ini lebih menonjol dan terang-terangan. Satu tema dapat dijadikan sepanjang cerita dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, tema menjadi penting dalam membentuk landasan cerita sehingga alur cerita dapat mengalir dengan terarah.

b. Tema Minor

Tema minor merujuk pada makna yang hanya muncul dalam beberapa bagian tertentu dari cerita atau dapat dikenali sebagai makna bagi bagian-bagian cerita. Tema minor ini tidak berdiri sendiri dan terikat erat dengan tema utama dalam novel atau karya sastra lainnya, karena keseluruhan karya tersebut membentuk satu kesantunan. Tema minor bersifat tersirat yang berarti tidak begitu jelas atau tersembunyi dalam teks.

Untuk mengintepretasikan tema memerlukan pembacaan yang mendalam agar gambaran tema secara keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Menurut Aminuddin (2013:92), beberapa cara yang bisa digunakan untuk menentukan tema sebagai berikut:

- 1) Mengerti latar belakang dalam cerita fiksi yang sedang dibaca
- 2) Mengerti karakter ²⁹ dan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita fiksi yang dibaca
- 3) Mengerti kejadian yang terjadi, inti cerita, dan perkembangan kejadian dalam sebuah karya prosa yang sedang dibaca
- 4) Mengerti bagaimana alur atau rangkaian cerita prosa fiksi yang sedang dibaca
- 5) Menyambungkan inti pemikiran yang ada dalam sebuah cerita dengan mengaitkan satu sama lain, berdasarkan peristiwa yang diungkapkan dalam narasi
- 6) Menilai pandangan penyair terhadap gagasan-gagasan utama yang disajikannya
- 7) Menganalisis tujuan penulis dalam mengungkapkan ceritanya dengan menggunakan fokus pada inti gagasan serta pandangan emosional sang penyair terhadap gagasan yang diungkapkan
- 8) Memahami tema suatu cerita yang dibaca dan merangkumnya dalam beberapa kalimat merupakan inti dari pesan yang ingin disampaikan pengarang

Dari langkah-langkah yang tersebut, bukanlah satu-satunya cara untuk menemukan tema. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, mengingat bahwa menemukan tema juga tidaklah mudah.

2. Alur

Alur adalah jalinan cerita atau peristiwa. Priyatni (2012:26) menyatakan bahwa alur dalam sebuah karya sastra adalah rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita. Alur dalam karya sangat memiliki peranan yang penting, sebab dengan adanya alur pembaca tidak akan bingung dengan cerita yang disampaikan oleh para pengarang. Sebagaimana dikemukakan oleh Stanton (2010: 83), Alur merupakan suatu narasi yang menyusun berbagai peristiwa secara berurutan, dimana suatu kejadian menyebabkan atau dipicu oleh peristiwa lainnya.

Urutan cerita atau alur yang disajikan setiap pengarang juga berbeda-beda. Pengarang memiliki ciri khas tersendiri ketika menyampaikan suatu cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Kenny (1966:14) dalam Nurgiyantoro (2013:167), alur dalam suatu cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan dengan kompleks karena penulis menyusunnya berdasarkan hubungan sebab akibat. Urutan peristiwa atau kejadian dalam cerita inilah yang membentuk alur. Untuk menciptakan alur yang menarik dan memikat bagi pembaca, penulis haruslah mengolah dan menyajikan kejadian tersebut secara kreatif, sehingga cerita menjadi mengasyikkan dan memukai, memberikan hiburan bagi para penggemar karya sastra yang menikmati membacanya. Di sinilah sang pencipta merasakan kebebasan dalam berkreasi, di mana ia bisa dengan kreatif memanipulasi urutan atau waktu kejadian sesukanya tanpa harus mengikuti kronologi yang linear. Untuk mendapatkan kesan-kesan yang diinginkan, pengarang harus pandai

dalam mengolah kata secara kreatif agar hasilnya bisa maksimal. Alur cerita atau plot menurut Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2010: 142-145), mempunyai tiga tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap Awal (tahap perkenalan), adalah tahap perkenalan dalam cerita umumnya mencakup berita esensial yang terkait dengan berbagai hal yang akan diuraikan pada bagian-bagian selanjutnya. Pada tahap awal ini, tujuannya adalah memberikan informasi dan penjelasan yang diperlukan, terutama terkait dengan latar belakang dan karakter-karakter yang terlibat. Ada juga tahap ini merupakan momen di mana konflik dalam cerita mulai diperkenalkan
- b. Tahap Tengah (tahap pertikaian), konflik yang telah diperkenalkan sebelumnya semakin berkembang dan mencapai puncak. Konflik tersebut dapat berupa pertentangan internal maupun eksternal antara tokoh-tokoh dalam cerita. Tahap ini juga menampilkan klimaks, yaitu momen puncak dari ketegangan atau pertentangan tersebut. Para tokoh dalam cerita mulai memainkan peran penting mereka, sementara kejadian-kejadian yang berperan penting ditampilkan. Konflik semakin meningkat dan mencapai titik klimaks yang penuh ketegangan.
- c. Tahap Akhir (tahap peleraian), yaitu tahap yang menjurus pada sebuah kesudahan cerita. Hal ini merupakan sebab dari sebuah klimaks. Aristoteles mengklasifikasikan tahap akhir menjadi dua

jenis yaitu *happy ending* (puncak cerita bahagia) dan *sad ending* (penutup cerita yang menyedihkan).

Selain pendapat Aristoteles, juga ada Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013: 209) plot dapat diuraikan lebih rinci menjadi lima tahapan, termasuk di dalamnya adalah:

1) Tahap *situation*

Tahap awal mencakup penggambaran dan pengenalan latar belakang situasi serta karakter-karakter cerita. Tahapan ini berfungsi sebagai membuka cerita, menyediakan gambaran awal, dan elemen-elemen lain yang relevan.

2) Tahapan *generating circumstances*

Proses munculnya konflik dimulai dengan menghadirkan masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pemicu. Tahap ini menandai awal dari terbentuknya konflik, yang selanjutnya berkembang dan memunculkan konflik-konflik pada tahap selanjutnya.

3) Tahapan *rising action*

Pada tahap ini, terdapat kejadian dramatis yang menjadi inti cerita, semakin meningkat ketegangan dan kecemasan. Konflik-konflik internal maupun eksternal, serta pertentangan-pertentangan, dan bentrokan antar kepentingan, semakin mendekati klimaks yang tidak terhindarkan.

4) Tahapan *climax*

Pertentangan yang timbul dalam sebuah cerita mencapai puncaknya ketika para tokoh utama, baik sebagai pelaku maupun penderita, terlibat dalam konflik utama. Dalam cerita fiksi yang panjang, mungkin terdapat lebih dari satu klimaks.

5) Tahap *denounmen*

Setelah mencapai puncak atau titik klimaks, konflik diberikan penyelesaian dan cerita kemudian diakhiri, Tahap ini sesuai dengan tahap akhir yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Penokohan dan Perwatakan

Kejadian dalam cerita fiksi, sama seperti kejadian dalam kehidupan sehari-hari, selalu dilakukan oleh pelaku tertentu (Aminuddin, 2013:79). Aminuddin juga berpendapat bahwa tokoh merupakan pihak yang bertindak dalam narasi sehingga peristiwa tersebut membentuk suatu cerita, dan cara penulis menyajikan tokoh disebut sebagai penokohan (dalam Siswanto, 2008: 142).

a. Penokohan

Nurgiyantoro (2010:165) menjelaskan penokohan merupakan proses menggambarkan dengan jelas karakter seseorang yang muncul dalam suatu narasi. Kehadiran tokoh akan membawa dan menjelaskan bagaimana pengarang menyampaikan tujuan yang disampaikan pada pembaca. Selain itu, tokoh juga berfungsi mengawali mengakhiri sebuah jalan cerita. Dengan demikian, adanya cerita jika

tidak dihiasi dengan kehadiran tokoh, maka alur cerita menjadi kurang berisi. Karena tidak ada subjek (manusia) ataupun dialog yang dapat dilihat dan didengarkan. Tokoh dalam cerita menduduki posisi penting sebagai pengemban dan pengungkap pesan, moral, dan pesan yang hendak diutarakan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010:167). Jadi, sangat jelas sekali bahwa peran tokoh adalah intim dalam sebuah cerita untuk melakukan sebuah cerita.

- a. Tokoh pendamping, merupakan tokoh yang mempunyai posisi setara dengan tokoh utama, tetapi selalu bertentangan dengan tokoh utama.
- b. Tokoh bawahan, merupakan karakter tambahan yang penting pada sebuah cerita, selain tokoh utama dan tokoh pendamping. Peran mereka sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada tokoh utama dan tokoh pendamping.
- c. Tokoh figuran, adalah tokoh yang hadir dalam suatu cerita untuk menambah suasana, baik dengan berbicara atau tanpa berbicara.
- d. Tokoh bayangan, merupakan merujuk pada tokoh yang disebutkan dalam pembicaraan tetapi tidak perlu muncul secara fisik atau hadir di dalam cerita.

Pada setiap karakter tokoh selalu dijumpai ciri-ciri yang berbeda. Hal ini tentu saja dilakukan tak lain adalah sebagai pembeda antar tokoh dan sebagai variasi karakter tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Aminuddin (2013:79-80), identifikasi tokoh utama bisa dilakukan

dengan memerhatikan karakteristik yang umumnya muncul sebagai berikut:

- 1) Tokoh utama merupakan peranan yang menjadi aspek fundamental pada suatu cerita.
- 2) Mengamati frekuensi kemunculannya dalam cerita.
- 3) Dengan panduan yang disampaikan penciptanya.

b. Perwatakan

Tokoh dalam cerita memiliki kesamaan dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari, di mana keduanya senantiasa menampilkan sifat-sifat khas yang khusus bagi mereka (Aminuddin (2013:80). Perwatakan hampir selalu disamakan dengan penokohan karena sifat keduanya dimiliki dan terjadi pada manusia atau tokoh cerita. namun sebenarnya keduanya berbeda. Perwatakan mengacu pada penampilan keseluruhan karakteristik atau jenis dari seorang tokoh dalam sebuah cerita, atau bagaimana sang pengarang mendeskripsikan dan mengembangkan kepribadian tokoh-tokoh dalam alur cerita.

Menurut Aminuddin, terdapat beberapa metode untuk memahami karakter tokoh (dalam Siswanto, 2008: 144) diantaranya sebagai berikut.

1. Cara penulis menyampaikan ciri-ciri pelaku
2. Cara pengarang menggambarkan tokoh melalui penjelasan mengenai lingkungan dan gaya berpakaianya

3. Memperlihatkan cara dia berperilaku
4. Mengamati cara tokoh tersebut bertutur mengenai dirinya sendiri
5. Mengerti cara tokoh-tokoh lain berbicara mengenai dirinya
6. Mengamati tokoh lain berbicara dengan dia
7. Mengamati bagaimana para tokoh lain meresponya, dan
8. Mengamati cara tokoh tersebut merespons tokoh lain.

4. Konflik

Konflik merupakan peristiwa yang sangat berarti dan merupakan elemen utama dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2010:122), konflik yaitu situasi dramatis yang melibatkan pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan mencerminkan adanya tindakan dan reaksi. Jadi tanpa adanya konflik sebuah karya sastra novel menjadi tidak dinamis, sebab fungsi dari konflik yaitu untuk mempengaruhi pikiran pembacanya untuk selalu menyimak bacaan hingga selesai.

Cerita fiksi tanpa konflik yang menarik atau dengan konflik yang datar hampir tidak akan memikat perhatian pembaca. Sebagaimana dikemukakan oleh Wellek & Warren (1989: 285) dalam Nurgiyantoro (2013:179), konflik yaitu peristiwa yang menarik dan menegangkan, menggambarkan duel antara dua kekuatan yang setara dan mencerminkan tindakan serta reaksi. Dalam konteks kehidupan sehari-hari yang biasa, ini tidak berkaitan dengan cerita tetapi lebih merujuk pada hal yang negatif dan

menyakitkan. Oleh karena itu, alasan orang lebih cenderung menghindari konflik dan menginginkan kehidupan yang tenang dan harmonis.

Dalam suatu narasi, konflik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni konflik eksternal yang mencakup pertentangan dan konflik internal yang melibatkan perjuangan batin. Menurut Nurgiyantoro (2013:181), konflik eksternal atau fisik merupakan bentrokan yang terjadi antara seorang tokoh dengan hal-hal diluar dirinya, mungkin melibatkan lingkungan atau individu lain. Adapun konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang terjadi dari diri seseorang atau batin yang tidak menampilkan bukti fisik. Dua konflik itu memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat terjadi secara bebarengan. Dengan adanya konflik, cerita menjadi menarik cerita saat dibaca sehingga cerita tidak monoton. Banyak elemen yang terdapat dalam sebuah karya fiksi, seperti konflik memiliki peran penting dalam menjamin kualitas, intensitas, dan daya tarik keseluruhan karya tersebut.

C. Aspek Moral

Moral berasal dari kata *mos (mores)* yang sinonim dengan kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Menurut Poespoprodjo (1999:118) moralitas adalah sifat dalam tindakan manusia yang mengindikasikan apakah tindakan tersebut tepat atau salah, positif atau negatif. Secara praktis, dalam kehidupan sehari-hari moralitas dapat diartikan sebagai bentuk penilaian terhadap sesuatu.

Abdullah dalam Subur (2015:55) moral diartikan sebagai norma-norma yang mengatur perilaku di masyarakat tertentu. Istilah moral sering digunakan untuk merujuk pada peraturan-peraturan dan tindakan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Lebih khususnya, kata moral dapat mencerminkan makna dari tingkah laku manusia.

Secara prinsip, moralitas merupakan bagaimana seseorang berperilaku, bertindak, dan berbicara ketika berhubungan dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri. Jadi, jika tindakan, perilaku, atau perbuatan seseorang disetujui dan disukai oleh masyarakat individu dianggap memiliki moralitas yang baik atau sebaliknya..

Dalam ranah luas, moralitas mengacu pada pandangan tentang tindakan-tindakan manusia yang dianggap baik atau buruk. Dalam konsep moralitas terdapat berbagai hal seperti pedoman, peraturan, dan perintah yang membentuk aturan hidup dalam masyarakat. Istilah “moral” dan “etika” berkaitan erat, di mana etika berfungsi sebagai ukuran untuk menilai perbuatan manusia. Etika disebut sebagai nilai-nilai atau pesan yang mengarahkan tindakan seseorang agar sesuai dengan norma yang berlaku. Pandangan ini sejalan dengan Suseno (dalam Salam, 2002:1) menyatakan etika bukanlah ajaran, melainkan sebuah ilmu. Dengan demikian, etika mencerminkan evaluasi kritis terhadap norma-norma atau ajaran moral, serta mewakili wujud rasional dan norma-norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan.

Moralitas menurut Salam (2002:3) yaitu sistem nilai mengacu pada pandangan mengenai cara hidup yang baik sebagai manusia. Nilai-nilai ini disampaikan melalui ajaran-ajaran seperti petuah, nasihat, pesan, peraturan, dan perintah yang diturunkan melalui agama dan kebudayaan tertentu. Terlepas dari etika, moralitas bagi manusia merupakan ³¹ aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana seseorang itu harus hidup dan berperilaku baik di lingkungan bermasyarakat. Menurut Salam (2002:3) moralitas merupakan warisan kepercayaan agama yang mencakup nilai-nilai budaya mengenai perbuatan baik buruk. Moralitas berfungsi sebagai panduan bagi manusia tentang cara menjalani kehidupan dengan baik, bertindak dengan baik sebagai individu yang berbudi luhur, dan menghindari perilaku yang tidak pantas.

Dari beberapa informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa moral diartikan sebuah pengetahuan yang memberikan pengajaran kepada manusia ²⁶ tentang nilai baik dan buruk dari perilaku atau tindakan manusia. Dengan demikian, tindakan manusia dinilai berdasarkan apa yang telah dilakukannya.

1. Moral dalam Sastra

Sastra moral ialah salah satu jenis novel sastra yang menggunakan teori filsafat moral sebagai landasan untuk menelaah dan memberikan penilaian karya sastra. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, moral dijelaskan sebagai penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan baik dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat.

Menurut (Salam, 2012: 2), kata ⁹ moral berasal dari bahasa Latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang merujuk pada *kesusilaan, tabiat, atau kelakuan*. *Mores* dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. *Moralitas* berarti hal yang berhubungan dengan kesusilaan.

Menurut Poespoprodjo (2009:118) moralitas merupakan aspek dalam tindakan manusia yang menggambarkan apakah tindakan tersebut benar atau salah. Moralitas meliputi penilaian terhadap kebaikan atau keburukan dari perilaku individu. Nurgiyantoro (2013:430) menjelaskan moral dalam sebuah narasi umumnya diartikan suatu pesan yang terkait dengan prinsip moral khusus yang bersifat mudah dipahami oleh pembaca melalui cerita itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, moral ialah perilaku manusia yang bisa diterima oleh beberapa orang atau lingkungan karena sesuai dengan norma-norma sosial, hukum, agama, dan adat istiadat yang dipatuhi. Kehidupan manusia yang baik tergantung pada pemahaman hak dan kewajiban, karena setiap individu mempunyai hak dan tanggung jawab sendiri. Maka dari itu, tindakan manusia akan dinilai baik buruk tergantung apakah dilakukan dengan sengaja. Penilaian semacam itu disebut sebagai etis atau moral.

2. Nilai Moral

Karangan fiksi atau cerita yang disuguhkan pengarang adalah sesuatu yang sesuai dengan citranya. Penulis menyatakan hal tersebut sesuai dengan hal yang dialami dan observasi pada lingkungan sekitar. Melalui isi

cerita pengarang memberikan pesan dan informasi yang menarik kepada masyarakat. Hal itulah salah satu unsur karya sastra yaitu unsur moral.

Ouska dan Whallen dalam Subur (2015:54) memahami moral sebagai pegangan nilai baik dan buruk yang terdapat dan menyatu pada setiap individu. Meskipun moral bersifat individual, tetapi berfungsi sebagai bagian dari suatu sistem yang berupa aturan. Perlu diingatkan bahwa terdapat perbedaan antara moral dan moralitas. Moral yaitu prinsip nilai baik-buruk, sementara moralitas mencakup kualitas menentukan baik-buruk. Jadi, esensi dan makna moralitas dapat diamati dari bagaimana individu yang mempunyai moralitas memahai dan melakukan peraturan tersebut.

Menurut Linda & R. Eyer dalam Subur (2015:57) moralitas merupakan tindakan yang disetujui oleh semua kalangan sebagai suatu kebajikan dan telah teruji membantuk dalam berinteraksi dengan sesama.

Salam (2012:7) mengungkapkan etika diklasifikas menjadi dua kategori, yakni etika umum dan khusus. Etika umum membahas ilmu pengetahuan tentang definisi teori. Sementara etika khusus berfokus pada penerapan moral dasar dalam bidang kehidupan tertentu. Etika khusus terbagi lagi menjadi etika individu yang mencakup kewajiban dan sikap manusia terhadap diri sendiri, serta etika sosial menyangkut interaksi sosial.

3. ⁷ Jenis Nilai Moral

a. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Nilai moral individual melibatkan sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri yang tak terlepas dari hubungannya ⁵ dengan sesama manusia dan Sang Pencipta. Nilai-nilai moral ini mengarah pada cara manusia memperlakukan diri mereka dan menjadi panduan hidup yang mengatur tindakan mereka dalam kehidupan pribadi. ⁷ Subur (2016:62) memberikan contoh nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri yaitu kejujuran, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, minat dalam membaca, bersungguh-sungguh, dan kerendahan hati.

⁷ b. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Nilai moral dalam konteks hubungan sesama manusia berkaitan dengan interaksi antar individu dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat, ⁹⁷ setiap orang memiliki peran dan status yang berbeda, bisa netral, rendah, menengah, dan tinggi. Nilai moral sosial ini terkait erat dengan bagaimana manusia berinteraksi dan berhubungan dengan sesama dalam kehidupan bersosial. Agar interaksi sosial berjalan dengan baik, setiap individu harus mampu mengaplikasikan norma yang dianut supaya hidup harmonis. Penting bagi manusia untuk memahami perbedaan antara tindakan yang positif dan negatif saat berinteraksi dengan sesama.

7 c. Nilai Moral yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai moral terkait dengan Tuhan adalah pandangan tentang tindakan manusia terhadap Tuhan, yang mencakup keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta seluruh jagat raya. Manusia dianggap makhluk yang spesial daripada makhluk lainnya karena mempunyai akal dan kehendak yang luas guna memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Menurut Salfia (2017:5), nilai moral yang berkaitan dengan Tuhan diwujudkan dengan beribadah dan berdoa. Pendapat ini sejalan dengan Subur (2016:62) menggambarkan nilai moral yang terkait dengan Tuhan melibatkan pelaksanaan ibadah. Nilai moral ini mencakup kewajiban untuk melaksanakan perilaku yang diperintahkan dan menghindari hal-hal yang dilarang Tuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian wajib dilakukan dalam memilih metode. Pendekatan ialah cara bagaimana suatu penelitian dijalankan. Menurut Siswanto (2005:47) mengemukakan pendekatan adalah alat atau media untuk mendapatkan realita atau peristiwa sebelum dilakukan pengkajian terhadap suatu karya.

Menurut Adi (2011:225) mengutarakan ada beberapa pendekatan yang kerap diterapkan untuk menganalisis penelitian sastra diantaranya pendekatan historis, antropologis, psikoanalisis, semiotika, dan struktural.

Pada penelitian ini mengaplikasikan pendekatan struktural dan pendekatan moral. Pendekatan struktural dipakai untuk menelaah/menganalisis unsur-unsur intrinsik novel. Sementara itu, pendekatan moral digunakan untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* meliputi nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami kejadian mengenai hal yang dilakukan oleh subjek penelitian yang diimplementasikan dalam bentuk

kata-kata dan bahasa alamiah, dengan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2010:6). Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak bergantung pada penggunaan numerik, melainkan lebih fokus pada deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

B. Kehadiran Peneliti

Partisipasi peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang fundamental. Sugiyono (2016:305) menyatakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri. Hal ini diartikan peneliti menjadi alat untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian. Peneliti akan ikut andil secara langsung dalam proses pengumpulan data yang diperlukan saat penelitian. Selain itu, terdapat instrumen pendukung yaitu tabulasi data guna mencatat data-data yang sesuai dengan unsur intrinsik dan moral dalam novel.

Tabel 3.1 Tabulasi Data Aspek Struktural Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Aspek Struktural	Data	Keterangan
1	Tema		
2	Penokohan		
3	Alur		
4	Setting		

Tabel 3.2 Tabulasi Data Nilai Moral Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Nilai Moral Sobur (2016:62)	Wujud Nilai Moral	Jumlah Data
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Beriman	
		b. Berdoa kepada Tuhan	
		c. Salat	
		d. Bersyukur	
		e. Berserah diri	
2	Hubungan manusia dengan sesama manusia	a. Kasing sayang antar teman	
3	Hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Bersabar	
		b. Keikhlasan	
		c. Rajin	
		d. Kerja keras	
		e. Pantang menyerah	

C. Tahapan Penelitian

Moleong (2016:127) menyatakan dalam melakukan penelitian, terdapat tiga tahapan yang harus dilewati oleh peneliti, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan proses penelitian.

1. Tahap Persiapan

Arikunto (2010:61), tahap paling awal dari proses penelitian adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi objek penelitian yang hendak diteliti yakni novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, selanjutnya membaca dengan seksama novel tersebut, kemudian menentukan judul, lalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah judul disetujui, peneliti membuat pertanyaan penelitian dilanjutkan melakukan studi pustaka, dan membuat instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan tahap pelaksanaan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan dari mengolah data. Apabila semua data tentang unsur intrinsik dan moral telah terkumpul langkah selanjutnya mengklasifikasikan data, lalu dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Setelah analisis data, yang terakhir yakni menarik kesimpulan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian, dalam penyusunan laporan penelitian peneliti juga dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing, revisi hasil laporan, dan terakhir persetujuan laporan penelitian tentang nilai moral dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Januari dan akan berakhir pada bulan Juni 2023.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, Moleong (2012:157) mengungkapkan bahwa kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama, sementara data penunjangnya adalah dokumen. Arikuto (2010:172), sumber data adalah asal dari data diperoleh. Siswanto (2010:72) menyatakan objek penelitian sastra berupa novel, cerpen, drama, dan puisi.

Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapatkan melalui tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumen tulis (Adi, 2011:240). Pengumpulan data dengan cara dokumen tertulis datanya berwujud kutipan-kutipan, jawaban angket, dan publikasi artikel ilmiah. Menurut Adi (2011:241) menyatakan dalam penelitian sastra pada umumnya pengumpulan data paling banyak dilakukan dengan cara observasi dan dokumen tulis, sedangkan wawancara jarang digunakan.

Pada penelitian ini pengumpulan data memanfaatkan dokumen tulis karena data diperoleh dari kutipan dialog/kalimat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Berikut prosedur pengumpulan data:

1. Mencari bahan bacaan yang dapat dijadikan pedoman dengan judul penelitian;
2. Membaca novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar secara berulang-ulang kali;

3. Mencatat semua data yang diperoleh yang berkaitan dengan aspek yang diteliti;
4. Mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek struktural dan moral;
5. Memasukkan data pada tabulasi data.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara terstruktur dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapannya meliputi pengkategorian data, penjabaran menjadi unit-unit, sistesis, pengidentifikasi pola, serta seleksi untuk pemahaman diri dan orang lain (Sugiyono, 2011: 335).

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi data melalui ungkapan verbal atau tulisan. Penggunaan teknik ini dipilih karena data penelitian mencakup aspek struktural dan moral dalam novel "Surat Kecil untuk Tuhan" yang sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis data tiap bab dari novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang menjadi bahan analisis.
2. Mengklasifikasi data sesuai dengan kelompok moral yang diteliti.
3. Mengulang aktivitas penganalisisan data untuk memastikan kebenaran data.

4. Membuat kesimpulan atas data yang telah diteliti sesuai dengan aspeknya. Yaitu merangkum setiap aspek yang diteliti menjadi sebuah kesimpulan yang jelas. Dengan begitu, akan memperjelas data yang sudah diteliti.
5. Penyajian data penelitian. Dengan cara menulis kembali bukti-bukti yang ada pada novel beserta pemaparannya berdasarkan klasifikasi kelompok moral yang sudah dibagi.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, dilakukan berbagai pengujian untuk memastikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dan dianalisis, langkah berikutnya ialah melakukan pengecekan keabsahan temuan. Proses uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai tahapan pengujian.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji kredibilitas dan uji kepercayaan terhadap data penelitian. Uji validitas ini penting guna menentukan apakah temuan data yang disajikan oleh peneliti dapat dianggap sah atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis triangulasi sebagai uji keabsahan temuan. Triangulasi yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori. Menurut Moleong (2012:330), ada empat jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian

kualitatif, dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda (Moleong 2012:331).

2. Menurut Moleong (2012:329), dalam triangulasi metode ada dua strategi yang digunakan, yakni (1) memverifikasi tingkat kepercayaan temuan ³⁴ hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data, (2) memverifikasi tingkat kepercayaan berbagai sumber data dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, Moleong (2012:307), triangulasi merupakan pendekatan yang mendalkan teori, dengan dasar ³⁰ anggapan bahwa kebenaran fakta tidak dapat sepenuhnya dikonfirmasi hanya dengan satu teori saja.

Dari ketiga triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Karena dibuktikan data tidak bisa hanya diuji keabsahannya dengan satu atau lebih pengecekan sumber. Data membutuhkan sumber dan metode untuk dapat membuktikan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

Surat Kecil Untuk Tuhan bercerita tentang kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Gesa Wanda Cantika, yang lebih dikenal dengan Keke. Keke adalah seorang gadis cantik dan cerdas yang pernah menjadi artis penyanyi cilik pada usia 13 tahun. Sayangnya, pada usia tersebut, dia didiagnosis menderita kanker jaringan lunak, menjadi kasus pertama di Indonesia. Kanker tersebut menyerang wajahnya dan mengubah penampilannya. Para dokter juga memberi kabar bahwa hidupnya takkan berlangsung lama.

Meskipun demikian, pada situasi yang menyedihkan, sang ayah tidak menyerah begitu saja. Ia terus berjuang untuk menyelamatkan Keke dari vonis kematian. Perjuangan ayah yang mengharukan ini membuat Keke menyadari bahwa hidupnya mungkin takkan berjalan lama. Karena itu, dia memutuskan untuk menulis sebuah surat kecil untuk Tuhan. Meski Keke berhasil bertahan hidup bersama kanker selama tiga tahun, pada akhirnya dia meninggal dunia.

Pengarang ingin menyampaikan nilai moral kepada pembaca melalui karya sastra, mencakup makna yang terkandung dalam cerita serta makna yang diutarakan (Nurgiyantoro, 2000:321). Jenis nilai moral ini beragam dan tidak terbatas.

Isi semua aspek kehidupan dan eksistensi manusia, termasuk pertanyaan mengenai martabat dan posisi manusia. Secara keseluruhan, masalah kehidupan manusia dapat dikategorikan sebagai persoalan internal individu, interaksi sosial dengan sesama manusia, dan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2009:323).

a. Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan memiliki sifat yang unik. Manusia sebagai ciptaan-Nya tidak dapat terlepas dari Sang Pencipta. Setiap kebutuhan manusia, baik disadari atau tidak selalu berhubungan dengan Tuhan secara praktis. Hubungan batin manusia dengan Tuhan juga memiliki dimensi yang lebih mendalam dibandingkan dengan makhluk lain, walaupun kadang-kadang cara menunjukkan hubungan ini bervariasi. Perilaku manusia, baik atau buruk berpengaruh terhadap kekuatan iman mereka. Dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” terdapat dua bentuk variasi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, yakni beriman dan tanggung jawab terhadap manusia terhadap-Nya.

b. Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Nurgiyantoro (2009:324) mengklasifikasikan berbagai jenis perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri berdasarkan nilai moral yang terkait dengan individu. Hal ini melibatkan berbagai sikap yang melekat pada diri individu sebagai bukti eksistensinya. Permasalahan yang dihadapi manusia dengan dirinya dapat bervariasi dalam jenis dan tingkat eksistensinya.

c. Wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan manusia lain

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering terjadi benturan kepentingan antara sesama individu. Permasalahan yang timbul dari interaksi manusia dengan lingkungannya dapat bersifat positif dan negatif. Karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang bergantung satu sama lain, termasuk hubungannya dengan alam sekitar sebagai bagian penting dalam hidupnya.

B. Pembahasan

1. Aspek Struktural Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*

a. Tema

Inti dari cerita dapat diartikan sebagai tema dasar yang menjadi landasan bagi pengarang untuk membangun sebuah cerita dengan menggunakan unsur-unsur seperti plot, penokohan, dan latar. Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agens Davonar, terdapat dua tema utama, yaitu:

1. Tema utamanya (mayor) seorang gadis remaja sedang berjuang melawan penyakit yang mengancam hidupnya.
2. Tema minornya meliputi persahabatan, percintaan, pendidikan, perjuangan, dan kegigihan orang tua dalam mendukung hidup anaknya.

Penokohan

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

¹³ Dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar, tokoh utamanya adalah Gita Sesa Wanda Cantika (Keke), yang penceritaannya diutamakan dalam cerita. Tokoh ini menjadi fokus utamajalannya cerita.

Selain itu, ada beberapa ² tokoh tambahan yang menonjol fungsinya antara lain Pak Joddy (Ayah Keke), Chika, dan Kiki (Kakek Keke), Andi (Kekasih Keke), serta sahabat-sahabat Keke seperti Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda. Selain itu, tokoh-tokoh lain seperti Pak Iyus dan Prof. Mukhlis juga turut berkontribusi dalam perkembangan cerita.

² b. Penggambaran Watak Pelaku/Tokoh

1. Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) memiliki sifat yang kuat, dewasa, jujur, dan cerdas seperti yang tercermin dalam ² kutipan-kutipan novel yang menyatakan bahwa tokoh Keke berwatak kuat, dewasa, jujur, dan pintar menurut tuturan tokoh lain.
2. Pak Jody (Ayah Keke) digambarkan sebagai sosok yang tampan, pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Bukti dari sifat tersebut terdapat dalam ² kutipan-kutipan novel yang menyatakan bahwa tokoh Ayah berwajah tampan, berwatak pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang.
3. Chika digambarkan sebagai kakak yang bertanggungjawab, peduli pada keluarganya, dan sangat dewasa. Semenatar Kiki digambarkan sebagai kakak yang penuh kasih sayang terhadap adiknya.

4. Andi digambarkan sebagai sosok yang tampan, setia, perhatian, dan memiliki hobi bermain basket. Bukti dari sifat-sifat tersebut ditemukan dalam kutipan-kutipan novel yang menyatakan bahwa tokoh Andi berwajah tampan, berwatak setia, perhatian, dan gemar bermain basket.
5. Sahabat (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda) digambarkan sebagai sosok yang etia dan siap menerima Keke dalam keadaan apapun. Bukti dari sifat-sifat tersebut terdapat dalam kutipan novel yang menyatakan bahwa tokoh sahabat berwatak setia dan menerima Keke dengan tulus.
6. Pak Iyus digambarkan sebagai orang yang setia dan lucu, seperti yang terungkap dalam kutipan novel yang menyatakan bahwa tokoh Pak Iyus berwatak setia dan memiliki keceriaan yang mengundang tawa.
7. Prof. Mukhlis digambarkan sebagai sosok yang ramah, tidak pernah menyerah, dan selalu berusaha. Hal ini terbukti dari kutipan-kutipan novel yang menyatakan Prof. Mukhlis digambarkan sebagai sosok yang ramah, tidak pernah menyerah, dan terus berusaha.

b. Alur

Alur novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar menggunakan alur maju, di mana peristiwa-peristiwa diceritakan secara berurutan mulai dari awal, tengah, hingga akhir. Dalam alur maju, peristiwa-peristiwa tersebut disajikan secara berurutan sesuai urutan waktu yang

terjadi dalam cerita. Berikut adalah urutan alur novel Surat Kecil Untuk Tuhan:

- a. Permulaan: Pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita termasuk tokoh utama Keke, ayahnya, Cika, Kiki, Andi, sahabat-sahabatnya, Pak Iyus, serta Prof. Mukhlis.
- b. Pertikaian atau konflik: Pada bagian ini, terjadi pertikaian batin dalam diri tokoh utama, Keke. Keke merasa terperangkap dalam masalah dan bahkan menyalahkan Tuhan atas keadaannya.
- c. Perumitan: Terjadi perumitan dalam cerita di mana Keke harus menghadapi pertikaian batinnya dengan kembali menjalani masa-masa kelam, seperti menghadapi kanker yang mengancam hidupnya.
- d. Puncak atau klimaks: pada bagian ini, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama mencapai puncaknya. Keke berjuang dengan gigih melawan kankernya, terutama saat menghadapi ujian yang sulit.
- e. Peleraian dan akhir: pada bagian akhir cerita, terjadi peleraian di mana Keke harus menghadapi kenyataan bahwa ia harus kembali kepada Sang Pencipta setelah berjuang selama tiga tahun melawan kanker yang menggerogoti tubuhnya.

c. Setting

- a. Latar tempat: cerita dalam novel sebagian besar berlangsung di Jakarta Barat, namun juga melibatkan beberapa lokasi di luar kota Jakarta, seperti Banten dan Bandung. Selain itu, ada juga bagian cerita yang berlokasi di luar negeri, seperti Singapura dan Perancis.

- b. Latar waktu: peristiwa dalam novel ini berlangsung sekitar tahun 2003 hingga tahun 2006. Keke berjuang melawan kankernya selama kurang lebih tiga tahun, dan akhirnya pada tanggal 25 Desember 2006, pada pukul 11 malam, Keke menghembuskan nafas terakhirnya.
- c. Latar sosial: cerita ini berlangsung di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini dapat terlihat dari kutipan yang menyatakan bahwa keluarga Keke termasuk keluarga yang mampu secara finansial.

⁵⁵ 2. Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

⁶ Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, terdapat beragam nilai moral yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan juga hubungan manusia dengan diri sendiri. Novel ini ³¹ memberikan gambaran tentang berbagai nilai moral yang diidealkan oleh pengarang seperti ketabahan dalam menghadapi cobaan, kesabaran, dan ikhlas dalam menerima takdir, pentingnya persahabatan dan kasih sayang dalam hubungan dengan manusia lain, serta pentingnya self acceptance dalam menghadapi diri sendiri. Semua ³¹ nilai moral ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam menghadapi kehidupan dengan bijaksana dan penuh kebaikan.

¹ a. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang sangat istimewa dan sentral dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang

memiliki kesadaran selalu menyadari ketergantungannya kepada Sang Pencipta. Segala kebutuhan, kebahagiaan, dan kesulitan manusia, baik secara fisik maupun mental seringkali tertuju pada tuhan. Hubungan manusia dengan tuhan dapat beragam bentuk dan ekspresi. Dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan, hubungan Keke dengan tuhan tercermin melalui iman, doa, dan sholatnya. Keimanan dan doanya menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi kanker yang diderita. Ia menjalani hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui doa dan sholatnya sebagai ungkapan rasa syukur, harapan, dan kepasrahan kepada kehendak-Nya. Hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan dalam novel ini memberikan gambaran tentang pentingnya keimanan dan keterikatan spiritual dalam mengarungi kehidupan. Iman, doa, dan sholat menjadi pilar yang memperkuat hubungan istimewa antara manusia dan Sang Pencipta.

1) Beriman

Iman memiliki makna "percaya" dalam bahasa Arab. Namun, secara istilah iman didefinisikan sebagai kebenaran yang diyakini dalam hati, diungkapkan dengan kata-kata, dan ditunjukkan melalui tindakan nyata. Beriman kepada Allah berarti meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya. Keimanan ini diakui dengan lisan dan diperlihatkan melalui perbuatan konkret. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Dalam novel ini, terdapat data mengenai beriman yang dijabarkan sebagai berikut.

Data 001

“Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami Nilai agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur’an”.

SKUT/10/MT/01

Data (001) menggambarkan nilai moral beriman yang dihadirkan dalam cerita. Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Keke telah memutuskan untuk masuk ke sekolah Al-Kamal karena dia ingin lebih memahami nilai-nilai agama Islam dan berharap dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar. Pilihan ini merupakan salah satu wujud dari iman Keke kepada Tuhan. Ayah Keke selalu mengingatkannya akan sebuah ayat dalam Hadist yang berbicara tentang keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain. Bagi ayah Keke, kebahagiaan di akhirat akan diperoleh dengan memiliki anak yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

Berserah diri merupakan istilah lain dari tawakal yang dalam bahasa Arab berarti bersandar. Tawakal berarti meletakkan keyakinan dan harapan sepenuhnya kepada Tuhan setelah melakukan usaha secara maksimal. Ketika seseorang telah berusaha sebaik mungkin dalam menghadapi suatu situasi, kemudian menerima hasilnya dengan ikhlas dan sepenuh hati berserah diri kepada Tuhan. Sikap seperti ini termasuk dalam golongan orang-orang yang memiliki akhlak mulia. Berserah diri kepada Tuhan merupakan salah satu bentuk dari iman kepada Tuhan. Di bawah ini adalah kutipan data yang mencerminkan nilai moral beriman.

Data 002

Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku

SKUT/59/MT/2

Data 003

Aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan untuk menjalani sisa hidupku

SKUT/153/MT/6

Data (002) dan (003) menunjukkan bentuk nilai moral keimanan Keke kepada Tuhan terkait penyakit yang diberikan-Nya. Keke berserah kepada Tuhan dengan segala yang telah dialaminya dalam hidup. Sebelumnya, Keke telah berusaha sekuat tenaga untuk menyembuhkan penyakitnya, namun kini ia menyerahkan segala hal kepada Tuhan karena ia percaya bahwa hanya kepada Tuhanlah ia dapat berserah setelah melakukan pengobatan semaksimal mungkin. Sikap ini mencerminkan iman seorang manusia kepada Tuhannya. Keke memperlihatkan keyakinan yang kuat kepada Tuhan melalui tindakan berserah diri dan meletakkan harapannya secara penuh pada Tuhan setelah berusaha dengan segenap kemampuannya.

Kepasragan seringkali dianggap memiliki arti menyerah, namun sebenarnya memiliki makna yang sangat luar biasa. Kepasrahan seharusnya dipahami sebagai semangat untuk terus bekerja keras dan berdoa. Ini adalah salah satu bentuk keimanan manusia kepada Tuhan. Data dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan menggambarkan sikap pasrah dari orang tua Keke terhadap penyakit kankernya. Ayah Keke telah berusaha sekuat tenaga untuk mencari pengobatan terbaik bagi putrinya, namun penyakit yang menyerang tubuh anaknya tetap ada. Tokoh ayah hanya mempercayai kebesaran Tuhan untuk putrinya. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan sikap ini.

Data 004

Saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrah kepada Tuhan

SKUT/115/MT/3

Data 005

Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku. **Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan**
SKUT/135/MT/5

Data (004) dan (005) mencerminkan nilai moral kepasrahan, yang memiliki perbedaan dalam tokohnya. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Keke mengalami kepasrahan kepada Tuhan atas segala yang diberikan termasuk penyakit kanker yang menimpanya. Meskipun tubuh Keke tidak berfungsi dengan baik terutama bagian matanya, dia tetap berusaha agar tetap bisa melihat. Keke menyadari bahwa segala yang dia alami telah ditentukan oleh Tuhan dan dia menyerahkan segalanya kepada Sang Pencipta. Rasa sakit yang dia derita hanya dipahami oleh dirinya sendiri dan Tuhan, dan tidak ada yang lain yang bisa memahaminya secara penuh.

Dalam novel ini, Davonar menggambarkan nilai moral melalui tokoh Keke sebagai seseorang yang memiliki keimanan. Novel ini menunjukkan bahwa apapun yang Tuhan berikan kepada umat-Nya merupakan jalan terbaik bagi seluruh manusia termasuk juga penyakit yang dialami oleh Keke. Keke menyadari bahwa setiap pemberian Tuhan untuknya adalah jalan terbaik dan merupakan bentuk sayang Tuhan kepada Keke. Ujian yang menimpa Keke menjadi pelajaran bagi dirinya untuk lebih bersyukur dan menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menerima apapun yang Tuhan kehendaki untuknya. Semangat ini tercermin dalam kutipan tersebut.

(Data 006)

“Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan, terima kasih atas ujian terindah ini”.

SKUT/135/MT/4

Data (006) menggambarkan bahwa meskipun Keke mengalami gangguan kesehatan dalam menjalani hidupnya, ia tetap setia menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Keke terus menjalani kehidupannya dengan sikap dan rutinitas sehari-hari seperti orang pada umumnya tanpa mengabaikan kewajiban agamanya. Bahkan dia tidak pernah melewatkan ibadah bulan Ramadan yang menunjukkan bahwa Keke adalah seseorang yang memiliki iman yang kuat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

(Data 007)

“Sebentar lagi akan masuk bulan suci Ramadhan. Semua telah mempersiapkan bulan tersebut dengan baik, termasuk aku. Walaupun dalam dua tahun ini kesehatanku terganggu, aku tidak pernah melewatkan bulan tersebut”.

SKUT/178/MT/7

Data (007) menunjukkan sebentar lagi akan memasuki bulan Ramadan, Keke dengan bahagia menyambut dan mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keke memiliki iman yang baik dan bersemangat dalam menjalani ibadah puasa yang akan datang.

2) Berdoa Kepada Tuhan

Pada prinsipnya, setiap orang berdoa untuk meminta segala hal yang dibutuhkan, diinginkan, atau sebagai cara untuk mencari ketenangan dari kesulitan. Namun, doa memiliki banyak fungsi dan manfaat yang tidak terbatas. Doa juga merupakan cara bagi manusia untuk berhubungan dengan Sang Pencipta..

Semua orang yang beragama hampir pasti melakukan doa sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Melalui doa mereka mencari ketenangan dan keselamatan. Doa memiliki peranan krusial dalam kelangsungan hidup manusia, sehingga hampir setiap perjalanan kehidupan orang beragama selalu berdoa agar diberikan perlindungan dan kesejahteraan. Doa adalah bentuk permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengungkapkan permohonan dengan penuh kerendahan hati kepada Tuhan untuk memohon kebaikan dan kemaslahatan yang ada di sisi-Nya. Nilai moral dalam berdoa kepada Tuhan tercermin dalam kutipan data berikut.

Data (008)

“Kalau sudah begini aku hanya bisa berdoa semoga saja Tuhan mengabulkan permohonanku”

SKUT/21/MT/8

Data (009)

“Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga yang aku khawatirkan tidak terjadi”

SKUT/48/MT/9

Dari data (008) dan (009), terlihat bahwa tokoh aku (Keke) sangat bergantung pada Sang Pencipta. Sikap ini mengandung nilai moral yang dapat dijadikan contoh oleh para pembaca. Keke selalu ingat untuk berdoa kepada Tuhan setelah berusaha sebaik mungkin dalam hidupnya, karena dia percaya bahwa segala sesuatu yang dia lakukan tidak akan berhasil dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.

Data (010)

“Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar ia mengusir rasa sakit itu”.

SKUT/176/MT/10

Data (010) mengungkapkan bahwa Keke memiliki kepercayaan yang sangat besar kepada Tuhan sehingga selalu menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan. Ketika Keke merasa sakit dia hanya berdoa kepada Tuhan, memohon untuk menghilangkan rasa sakit yang dirasakan.

Data (011)

“Aku berdoa kepada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah”.

SKUT/191/MT/11

Keke sebagai tokoh utama dalam cerita juga memiliki perasaan kasih sayang yang sangat besar terhadap orang tuanya. Ketika dia mengetahui bahwa ayahnya sedang sakit dan harus dirawat di rumah sakit, Keke sangat khawatir. Meskipun ia tidak bisa berada di samping ayahnya saat itu, Keke tetap berdoa pada Tuhan memohon agar ayahnya segera sembuh dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Data (012)

Doaku selama ini telah didengar oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasan aku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan.

SKUT/27/MT/12

Data (012) menunjukkan perjuangan Ayah, Keke, dan dokter serta dibarengi dengan doa yang selalu dilantunkan untuk kesembuhan Keke. Pada akhirnya perjuangan tersebut dibalas dengan kabar yang gembira yakni kesembuhan Keke. Semua keluarga dan teman-teman menyambut dengan gembira. Sebagai bentuk rasa syukur keluarga Keke mengadakan tasyakuran.

Data (013)

Aku berdoa semoga hari ini dan selamanya kata-kata itu selalu ada untukku.

SKUT/28/MT/13

Data (013) menunjukkan permohonan atau doa Keke agar senantiasa diberikan semangat untuk menjalani semua ini dengan penuh kesabaran. Hal tersebut merupakan Keke senantiasa berdoa agar diberi semangat.

Data (014)

Aku berdoa sepanjang pemeriksaan tidak terjadi apa-apa dengan diriku.

SKUT/32/MT/14**Data (015)**

Kami berdoa untuk menerima jalannya. Apapun yang terjadi di dunia ini. Aku telah siap kembali padamu Tuhanku.

SKUT/43/MT/15

Kedua data di atas menunjukkan permohonan kepada Tuhan agar diberikan hasil yang terbaik. Hal tersebut memberikan pengajaran moral bahwa dalam setiap kegiatan atau usaha seharusnya selalu berdoa agar diberikan kelancaran, keberkahan, dan hasil yang terbaik.

3) Salat

Salat merupakan suatu kewajiban ibadah bagi umat Islam dan menjadi ritual yang harus dijalankan oleh semua penganut agama Islam keseluruhan, baik dalam keadaan kurang sehat maupun sembuh. Salat merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia sebagai hamba kepada tuhannya sebagai wujud ibadah yang mengandung amalan baik. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, beriman kepada Tuhan berarti membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, dan keyakinan ini diungkapkan melalui perkataan dan tindakan nyata. Salat merupakan salah satu bentuk keimanan manusia kepada Tuhan. Kutipan data berikut menggambarkan nilai moral keimanan Keke kepada Tuhan.

(Data 016)

“Dan malam itu aku pun salat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun”.

SKUT/74/MT/16

Data (017)

“Belum lama aku merebahkan tubuhku, adzan Magrib pun berkumandang. Langsung saja aku bangkit dari tempat tidurku dan menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Setelah aku merasa bersih, langsung saja ku ambil mukena, dilanjutkan dengan salat

SKUT/117/MT/18

Data (016) dan (017) menggambarkan bahwa tokoh Keke adalah seorang yang taat dalam beribadah, tidak pernah meninggalkan kewajibannya dalam keadaan apa pun, bahkan ketika ia sedang sakit. Keke meyakini bahwa Allah selalu hadir untuknya dan Allah-lah yang akan memberikan jalan keluar dari setiap cobaan yang diberikan kepada umat-Nya. Keke juga tidak pernah melupakan ketika Tuhan memberikan kesembuhan dan mempermudah jalan yang akan dihadapinya. Pemberian Tuhan dalam bentuk apapun kepada Keke selalu disyukuri. Keke sebagai tokoh utama tidak pernah mengeluh.

(Data 018)

“Sebelum menjalani proses kemoterapi itu, aku pun banyak melakukan doa dan sholat untuk memuluskan iman dan taqwaku kepada Tuhan”.

SKUT/82/MT/17

Dalam data (018) dijelaskan bahwa tokoh aku (Keke) merasa sangat cemas ketika akan menjalani proses kemoterapi, karena dia tidak terbiasa berada di kamar rumah sakit. Untuk mengatasi kecemasannya, Keke mencari ketenangan dengan

berdoa kepada Tuhan, memohon agar semuanya berjalan dengan lancar. Keke merupakan seorang anak yang memiliki keyakinan yang kuat akan kebesaran Tuhan. Dia juga termasuk dalam golongan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4) Bersyukur

Syukur merupakan bentuk ucapan terima kasih, apresiasi dari sebuah hajat yang telah dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Syukur dapat didefinisikan sebuah perasaan gembira yang timbul saat seseorang membutuhkan atau bahkan sudah memiliki cukup, mereka menerima bantuan atau hadiah dari orang lain sehingga merasa puas. Pemberian yang dimaksud bukan hanya bersifat material saja akan tetapi bisa bersifat non material contohnya perasaan emosional dan spiritual. Berikut merupakan data yang menunjukkan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Data (019)

Aku mulai merenung satu hal dan itu benar. Tuhan telah memberikan semua apa yang belum tentu bisa orang lain rasakan seperti Aku. Mengapa Aku tidak siap dan menyalahkan dia dalam semua musibah ini. Aku terlalu egois untuk itu. **Ya Tuhan, indahnya hidup yang Aku rasakan ini adalah semua pemberian darimu. Tidak selayaknya Aku marah bila kau inginkan Aku bersamamu.**

SKUT/43/MT/21

Data (019) menunjukkan perasaan bersyukur Keke pada Tuhan. Keke telah menerima begitu banyak nikmat yang mungkin orang lain tidak menerima hal tersebut. Keke sadar bahwa ia harus banyak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Sehingga dapat menerima apa yang telah diberikan Tuhan untuknya.

5) Berserah Diri

Berserah diri merupakan menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan yakni menyerahkan seluruh aktivitas kehidupan yang meliputi ibadah, hidup, dan mati semua kepada Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun demikian bukan berarti sebagai manusia tidak berusaha dan berpasrah diri, melainkan harus senantiasa berusaha dan berdoa untuk menjalankan roda kehidupan. Berikut ini data yang menunjukkan berpasrah diri kepada Tuhan.

Data (020)

Setelah merenung apa yang dikatakan ayah pada malam itu. **Aku mulai berserah diri pada Tuhan** untuk menjalani semua hidupku.

SKUT/44/MT/22

Data di atas menunjukkan Keke mulai berserah diri kepada Tuhan atas penyakit yang dia derita. Dia mulai mencoba menerima keadaan tersebut dengan lapang dada. Walaupun demikian Keke tetap berusaha dan berdoa untuk kesembuhan penyakit yang dia derita.

1 b. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Tingkah laku manusia terhadap diri sendiri berkaitan dengan berbagai nilai moral yang terkait dengan keunikan individu, mencerminkan eksistensi pribadi melalui beragam sikap yang dimiliki. Nurgiyantoro (2009: 324) menjelaskan perihal hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki berbagai macam serta tingkatan intensitas yang berbeda. Terdapat tiga bentuk moralitas dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan.

1) Kesabaran

Kesabaran adalah salah satu karakteristik utama dari seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kesabaran dapat dikatakan sebagai setengah dari keimanan. Davonar, sebagai pengarang novel ini, telah menyampaikan pesan moral yang sederhana namun sangat kuat. Sikap penerimaan terhadap segala pemberian Tuhan tercermin dalam novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" melalui tokoh Keke.

Keke menghadapi cobaan dari Tuhan berupa penyakit kanker jaringan lunak yang menyerang tubuhnya. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, Keke berhasil sembuh dari penyakit mematikan tersebut. Caranya menghadapi dan menerima cobaan dari Tuhan merupakan contoh yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Bukti kesabaran yang ditunjukkan oleh Keke dapat dilihat pada kutipan berikut.

(Data 021)

“Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan. Terima kasih atas ujian terindah ini”.

SKUT/135/MD/24

Data (021) menggambarkan bahwa tokoh Keke adalah sosok yang luar biasa. Dia menunjukkan ketabahan dalam menghadapi ujian-ujian dari Tuhan. Keke tetap tegar dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Dia menerima dengan ikhlas apapun yang Tuhan berikan kepadanya. Kesabaran yang dimiliki oleh Keke sungguh luar biasa. Meskipun ia mengalami penyakit yang mematikan dan bahkan tumbuh kembali di bagian lain tubuhnya, Keke tetap bersikeras bersabar. Dia tidak pernah menyerah dan tetap kuat menghadapi ujian-

ujian dari Tuhan. Semua hal tersebut tercermin dalam kutipan data berikut.

(Data 022)

“Sobat kini wajahku kembali membesar dan terus membesar. Aku mulai merasakan kesakitan yang tidak bisa ku jelaskan. Nafasku terasabrat, dan setiap tarikan nafas untuk mengambil udara dari paru-paru menusuk hatiku dan membuat aku harus menahan dengan sekuat tenaga. Tapi aku tidak lagi merasa ingin menangis karena aku sudah berjanji pada hatiku untuk selalu kuat”.

SKUT/185/MD/25

(Data 023)

“Sobat, aku hanya mencoba hidup bersama kanker tersebut dengan damai. Aku berharap setidaknya aku bisa hidup secara normal walau dari hari ke hari aku mulai melemah dan tidak sehat”.

SKUT/185/MD/26

Data (022) dan (023) menggambarkan nilai moralitas yang dapat dijadikan contoh oleh pembaca. Meskipun penyakit menyerang ¹ tubuh Keke, dia tetap menunjukkan kekuatan dan kesabaran. Dia berusaha menjalani hidup dengan damai meskipun harus berhadapan dengan kanker yang ada ⁴ dalam tubuhnya. Keke berusaha menjalani kehidupan normal walaupun setiap hari kondisi tubuhnya semakin melemah dan kesehatannya semakin memburuk. Dia berusaha untuk tetap bersabar dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

2) Keikhlasan

Keikhlasan merupakan perilaku menerima segala sesuatu yang sudah diberikan kepada kita dengan sungguh-sungguh tanpa mengharap balasan. Dalam ranah ini yang dimaksud keikhlasan ialah menerima dengan lapang dada takdir yang telah ditentukan Tuhan. Novel ini memberikan contoh bagi pembaca tentang perilaku iklas dari tokoh Keke dalam menjalani takdir yang telah diberikan Tuhan.

Keke mengidap penyakit kanker jaringan lunak berusaha menerima dengan ikhlas penyakit tersebut kemudian berusaha dan berdoa yang pada akhirnya Tuhan memberikan kesembuhan.

Data (024)

Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. **Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan** ini telah terbayar dengan kesembuhan.

SKUT/27/MD/30

Data (025)

Ayah jangan minta maaf, **karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini**. Keke aja kuat. Ayah juga harus kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke!"

SKUT/36/MD/31

¹ Kedua data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke merupakan gadis yang luar biasa **kuat dan ikhlas**. Walaupun ayahnya sulit menerima kondisi Keke, namun Keke tetap berusaha memberikan semangat dan menghibur ayahnya agar tetap kuat dan tabah menerima takdir Tuhan.

3) Rajin

⁵⁶ Rajin merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Dengan memiliki sikap rajin, **hidup seseorang dapat lebih teratur dan tertata**. Hal ini juga nampak pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Berikut data yang menunjukkan sikap rajin

(Data 026)

Buat Aku pendidikan adalah segalanya. **Dan segala sesuatu yang bisa aku baca untuk menambah pengetahuan otakku, selalu kulahap**. Mulai dari buku pintar sampai kamus bahasa Indonesia.

SKUT/4/MD/37

Data (026) menunjukkan tokoh Keke memiliki sikap yang rajin. Ia digambarkan sebagai tokoh yang rajin membaca buku. Dari data tersebut diketahui

Keke rajin dan gemar membaca buku. Keke juga tidak memilih-milih buku untuk dibaca. Kebiasannya tersebut secara tidak langsung membawa dampak baik bagi dirinya.

4) Kerja Keras

Kerja keras dapat diartikan juga sebagai semangat juang yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kerja keras seseorang akan mengerahkan berbagai tenaga dan pikiran yang ia miliki untuk mendapatkan sesuatu. Sikap kerja keras ini juga tampak pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Berikut data yang menunjukkan sikap kerja keras.

(Data 027)

Tidak!! Aku harus kuat dan Aku harus bisa berjuang. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun.

SKUT/19/MD/38

Data (027) menunjukkan tokoh Keke yang pekerja keras. Ia melawan rasa sakitnya untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Kepedihan yang dirasakan akibat kemoterapi ia lawan karena mengingat semangat dari teman-temannya yang menunggu ia untuk sembuh seperti sedia kala.

5) Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap yang hampir sama dengan pantang menyerah. Kedua hal ini selalu berjalan seiringan dan saling melengkapi. Pantang menyerah dapat dilihat pada diri seseorang ketika ia mengejar suatu keinginan atau sedang masalah. Kegagalan yang terus berulang tidak membuatnya berhenti

mencoba. Itulah yang dinamakan dengan sikap pantang menyerah, berikut data ⁵ pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang mencerminkan sikap pantang menyerah.

(Data 028)

“Saya percaya Keke sanggup. Saya tahu, dia anak yang kuat ! Dia pasti bisa!!”

SKUT/23/MD/39

Data (028) menunjukkan sikap pantang menyerah yang ada ⁶⁴ pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Keke diyakini kuat dalam menjalani pengobatan dan pantang menyerah. Artinya tokoh keke masih memiliki semangat sembuh yang juga cukup tinggi hingga saat itu.

¹ c. **Wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia**

Hubungan manusia dengan sesama manusia dapat diartikan sebagai hubungan baik ⁷⁷ yang terjadi di kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Nilai ini menjadi penting dimiliki setiap orang dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana sosial yang harmonis. Berikut ⁶ wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

1) Kasih sayang sesama teman

Kasih sayang merupakan sifat alami yang dimiliki setiap manusia. Dengan sifat ini, manusia dapat hidup berdampingan dengan rukun dan sejahtera. Davonar ⁵⁷ dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* juga menggambarkan sifat ini dengan sangat kental. Dukungan yang diberikan kepada tokoh Keke dari teman-temannya begitu besar. Tentunya hal ini sangat berpengaruh bagi kesembuhan Keke. Berikut data

yang menunjukkan ¹ kasih sayang antar teman pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

(Data 029)

Dan kami merasa cemas akan itu.

SKUT/29/MM/65

(Data 030)

Untuk sahabatku Keke. Kami selalu ada di hatimu. Dan selalu bersamamu untuk selamanya. Disini kami menunggumu untuk Kembali.

SKUT/48/MM/66

(Data 031)

Semua sahabatku dikelas tidak pernah merasa terganggu oleh keadaanku. Mereka sungguh luar biasa.

SKUT/58/MM/67

Data 029, 030, dan 031 ¹⁰¹ menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia. Data diatas termasuk jenis kasih sayang antar teman. Dari data tersebut dapat diketahui kepedulian teman-teman Keke meskipun ia sedang dalam keadaan sakit parah. Teman-temannya tidak sedikitpun merasa terganggu dengan kondisi yang dialami Keke. Keke mendapatkan semangat dan dukungan penuh dari teman-temannya yang baik hati untuk kesembuhannya.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar adalah:

1. Terdapat berbagai macam wujud nilai moral dalam novel "Surat Kecil Untuk Tuhan". Nilai moral tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- Nilai moral manusia dengan Tuhan diwujudkan dengan nilai beriman, berdoa, salat, bersyukur, dan berserah diri pada Tuhan.
- Nilai moral manusia dengan diri sendiri diwujudkan dengan nilai kesabaran, keikhlasan, rajin, kerja keras, dan pantang menyerah.
- Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia diwujudkan dengan nilai kasih sayang sesama teman.

Data temuan penelitian paling banyak adalah pada hubungan nilai manusia dengan Tuhan, khususnya tentang berdoa. Ditemukan delapan data penelitian tentang wujud nilai berdoa pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran terkait penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Potensi penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori sastra dan analisis wacana sastra, yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sastra dan masyarakat umum guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai moral dalam sastra..
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya lebih mendalami nilai moral yang dimiliki oleh semua tokoh dalam novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" karya Agnes Davonar.
3. Dalam hal sastra, novel ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki aspek lain dari cerita ini, seperti melihatnya dari sudut pandang psikologi yang terkandung dalam karya "Surat Kecil Untuk Tuhan" karya Agnes Davonar.

Cek Baru

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

30%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	8%
2	portal.widyamandala.ac.id Internet Source	3%
3	www.yakinbisa.my.id Internet Source	2%
4	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
18	docobook.com Internet Source	<1 %
19	ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.fkip.unja.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	

<1 %

22

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

23

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

<1 %

24

fdocuments.net

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

26

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

27

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

28

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

29

gurubahasaindonesiavocsten.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

31

journal.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

32

www.stkippgribl.ac.id

Internet Source

<1 %

33

raisaandhira.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

36

digilib.iainkendari.ac.id

Internet Source

<1 %

37

esatto-comunque.xyz

Internet Source

<1 %

38

pochibarca.icu

Internet Source

<1 %

39

Sri Murti, Siti Maryani. "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2017

Publication

<1 %

40

adoc.pub

Internet Source

<1 %

41

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

42

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

43	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
45	vilep-poltekes.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
46	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
48	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
49	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
50	library.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
52	sriyadikontean.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

55

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

56

ratnainswa1606.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

59

Magfirotul Hamdiah, Ilham Darmawan,
Hanifa. "ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH
SHAFIRA DALAM NOVEL SHAF KARYA IMA
MADANI", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra),
2023

Publication

<1 %

60

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

61

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

62

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

63

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

journal.stkipsubang.ac.id

64

Internet Source

<1 %

65

journals.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

66

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

67

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

68

repository.ikipgribojonegoro.ac.id

Internet Source

<1 %

69

sosial.unmermadiun.ac.id

Internet Source

<1 %

70

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

71

aksara.unbari.ac.id

Internet Source

<1 %

72

digilib.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

73

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

74

firskenanap.wordpress.com

Internet Source

<1 %

75

gbika.org

Internet Source

<1 %

76	hendybayublog.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
78	nfillda27.student.umm.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.bimbie.com Internet Source	<1 %
81	www.jualstagen.com Internet Source	<1 %
82	Harmin Harmin. "NILAI MORAL DALAM NOVEL MILEA, SUARA DARI DILAN KARYA PIDI BAIQ", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1 %
83	arisandik.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	balesenibudaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	darsastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

87	drhalimahali.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
89	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
90	issuu.com Internet Source	<1 %
91	journal.isi.ac.id Internet Source	<1 %
92	moam.info Internet Source	<1 %
93	pacipnubareng.blogspot.com Internet Source	<1 %
94	pbsi.umk.ac.id Internet Source	<1 %
95	rizqieal-azmanbutur.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	sahrilanwar.wordpress.com Internet Source	<1 %
97	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
98	Ade Putri Wulandari, Albertus Purwaka, Yuliati Eka Asi. "Analisis Nilai Moral Tokoh Utama	<1 %

Dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina", Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021

Publication

99

Kamariah Kamariah, Ayu Lestari. "Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Danovar", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2018

Publication

<1 %

100

Novita Anggraini, Nugrananda Janattaka. "The Analysis of Moral Value in Story Book at Indonesian Language "Aku Bangga Bahasa Indonesia" Third Grade at SDN 3 Padangan Ngantru of Tulungagung 2018/2019", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020

Publication

<1 %

101

jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

102

baiqshaiiankibu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

103

cahsastrajawa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

104

e-journal.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

105

journal.iainlangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

106

pengajar.co.id
Internet Source

<1 %

107

riset.unisma.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off